

Peningkatan Produktivitas Pada UMKM Batik Sendang Lestari Di Kelurahan Bendogerit Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas

Halid Adli

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: halidadli998@gmail.com

Wahyu Fahrul Ridho

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: Wahyu.ridho.adbis@upnjatim.ac.id

Alamat : Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: halidadli998@gmail.com

Abstract: *In general, copper is the main ingredient for making batik stamps in Indonesia, where the price is quite expensive, so it is considered not affordable for all groups, resulting in the use of reverse stamps only in certain circles. Over time, another alternative emerged, namely paper-based batik stamps. Paper is a material that is easy to find and inexpensive. Based on this, making batik stamps from paper has advantages and disadvantages as well as the characteristics of batik stamps used from various types of paper will be explained in this study. The method used is a qualitative-descriptive trial. The process of collecting data is done through experiments and documentation. The results of the research show that making batik stamps from paper is quite simple, does not require a special process and can be done by yourself. The advantage is that it is made faster and the materials are cheap. The downside is that this paper is not durable because the more it is used, the quality of the batik stamp will decrease because the paper cannot retain heat properly. It is hoped that the implementation of these innovations will encourage MSMEs players to be aware of the benefits and improve resource efficiency, such as cost savings, competitive advantage, and access to new markets.*

Keyword: MSMEs, Batik, Canting Cap, Paper Waste

Abstrak: Umumnya tembaga menjadi bahan utama pembuatan cap batik di Indonesia, yang mana harganya cukup terbilang mahal, sehingga dianggap kurang terjangkau bagi semua kalangan, hal tersebut mengakibatkan penggunaan cap batik hanya dikalangan tertentu saja. Seiring berjalannya waktu, munculah alternative lain yakni cap batik berbahan dasar kertas. Kertas merupakan bahan yang mudah ditemukan dan murah. Berdasarkan hal tersebut, pembuatan cap batik dari kertas mempunyai kelebihan dan kekurangan serta sifat cap batik yang digunakan dari berbagai jenis kertas akan dijelaskan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah uji coba kualitatif-deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui eksperimen dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan cap batik dari kertas cukup sederhana, tidak memerlukan proses khusus dan dapat dilakukan sendiri. Keuntungannya adalah pembuatannya lebih cepat dan bahannya murah. Kelemahannya adalah kertas ini tidak tahan lama karena semakin sering digunakan cap batik akan semakin menurun kualitasnya karena kertas tidak dapat menahan panas dengan baik. Penerapan inovasi ini diharapkan mendorong pelaku UMKM sadar akan keuntungan yang diperoleh dan meningkatkan efisiensi sumber daya, seperti penghematan biaya, keunggulan kompetitif, dan akses ke pasar baru.

Kata Kunci: UMKM, Batik, Canting Cap, Limbah Kertas.

PENDAHULUAN

Batik sebagai bagian dari budaya tradisional memiliki dua Teknik yaitu batik tulis dan bati cap. Batik tulis dibuat dengan menggunakan alat bengkak, yang digunakan untuk menulis lilin malam pada permukaan kain.. Batik cap dibuat dengan menggunakan alat seperti cap yang berbahan tembaga. Kedua teknologi tersebut tetap eksis, meski industri tekstil berkembang pesat. Perbedaan antara keduanya adalah pada pengaplikasian lilin malam pada kain.

Seiring dengan kemajuan peradaban pengetahuan terhadap industry batik pun ikut meningkat, dengan munculnya berbagai inovasi yang ada pada alat cap batik. Cap batik yang pada awalnya menggunakan tembaga kini dapat dibuat dari bahan yang lebih sederhana dan murah yaitu kertas. Bahan kertas dipilih karena dapat mengurangi biaya produksi karena harga kertas jauh lebih murah jika dibandingkan dengan tembaga. Membuat cap batik menggunakan kertas lebih mudah dan praktis dibandingkan cap yang terbuat dari tembaga.

Limbah kertas yang digunakan dalam pembuatan cap batik merupakan limbah kertas kraton karena karton memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan kertas lainnya ketika terkena panas dari lilin malam, selain itu kertas karton mempunyai ketebalan yang sama dengan tembaga yang sering digunakan dalam pembuatan cap batik, sehingga karton dapat digunting dan dibentuk untuk menyerupai cap batik yang terbuat dari tembaga.

GAMBAR LIMBAH KERTAS KARTON

Penggunaan limbah kertas karton juga dapat menjadi trobosan yang baru serta solusi atas pengganti cap batik dari tembaga karena dengan menggunakan limbah kertas harga produksi lebih terjangkau dan Teknik pembuatan relative lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Uji coba dan wawancara. Yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembuatan batik cap menggunakan kertas.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang kami lakukan dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Gambar 2. Data yang kami kumpulkan dalam penelitian ini kami peroleh dari analisis dokumen yang berupa karya-karya terdahulu dari UMKM batik yang ada di kelurahan Bendogerit dan juga wawancara dengan beberapa pelaku UMKM batik di kelurahan Bendogerit.

Analisa dan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui struktur canting cap serta aspek-aspek lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisa dan wawancara yang dilakukan dapat ditentukan beberapa sketsa-sketsa yang mungkin dapat digunakan untuk desain canting cap batik dari kertas.



Gambar 1 Bagan Penelitian pembuatan canting cap dari bahan limbah kertas karton

Proses pembuatan canting batik cap ini diawali dengan kertas karton digunting dengan lebar 2cm, lalu di rekatkan ke papan atau triplek sesuai dengan desain yang telah dipilih menggunakan perekat berupa lem g dengan arah tegak lurus.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun dari media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis, mengamati, meniru dari dokumen berupa karya-karya UMKM batik, hasil yang didapatkan dari mengamati karya-karya UMKM batik adalah berupa ide kreatif yang masih berupa imajinasi yang perlu divisualkan dalam bentuk sketsa diatas kertas. Dari sketsa yang sudah divisualisasikan kemudian dipilih yang terbaik kemudian di proses untuk dijadikan desain yang nantinya akan dipindahkan ke papan atau triplek.

Uji Coba

Teknik uji coba dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu. Lalu pembuatan desain motif cap. Kemudian proses pembuatan canting cap batik sesuai motif yang sudah dibuat dengan menggunakan berbagai macam kertas. Adapun langkah-langkah atau step dalam melakukan uji coba pembuatan cap batik antara lain:

Langkah pertama membuat batik cap adalah dengan membuat desain pola yang bisa dilakukan diatas kertas yellow board. Pola dapat dibuat secara manual dengan pensil atau dapat diprint. Pola yang akan dibuat ukurannya tidak boleh terlalu luas. Idealnya ukuran cap tidak melebihi 20cm x 20cm. Kertas yang digunakan untuk membuat mata cap dipotong selebar 2cm agar ketika mata cap diamplas tingginya tidak kurang dari 1 cm. Ini berguna agar malam yang

menempel di mata cap dapat diaplikasikan dengan sempurna. Kertas tersebut ditempel mengikuti bentuk motif dengan posisi miring dan tegak lurus. Penempelan menggunakan lem korea G dikarenakan lem tersebut kuat, tahan panas dan stabil ketika sudah kering. Ketika proses perekatan, kertas pembentuk motif ditahan menggunakan pinset hingga lem mengering. Proses pada tahap ini harus dilakukan dengan kesabaran sebab akan sangat berdampak pada kualitas keseluruhan cap tersebut. Setelah semua kertas telah ditempelkan sesuai motif, langkah selanjutnya adalah membuat landasan dan pegangan dari bahan kayu atau triplek dengan ketebalan minimal 8mm untuk meminimalisir papam memuai ketika panas. Kemudian langkah terakhir adalah pemerataan mata cap langkah ini dilakukan secara perlahan untuk memastikan permukaan mata cap rata. Pengumpulan data, perancangan pembuatan canting cap kertas, dan pembuatan batik membutuhkan bahan dan alat seperti: buku tulis, pulpen, kertas gambar yang sudah di print mengikuti pola yang diinginkan, pensil, penggaris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

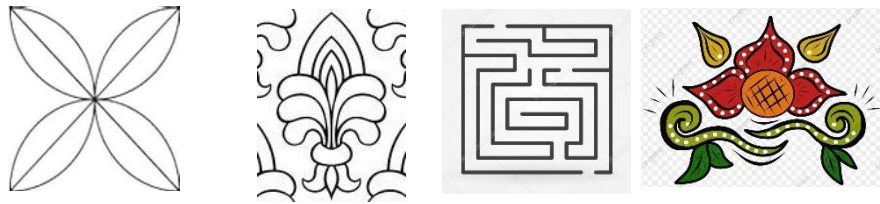
Dari kegiatan yang sudah kami lakukan dapat diketahui bahwa kertas karton bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat canting batik cap. Canting batik cap dari bahan kertas bekas ini memiliki banyak kekurangan dan kelebihan. Adapun beberapa kelebihanannya yaitu bahan baku canting batik cap kertas tergolong murah dan mudah untuk didapat, namun kekurangannya yaitu canting batik cap dari limbah kertas ini kurang awet dan mudah rusak karena terbuat dari kertas yang hanya memiliki ketahanan yang singkat apabila digunakan untuk canting batik cap. Hasil dari penelitian yang sudah kami lakukan yaitu kertas karton bekas dapat digunakan sebagai bahan baku canting batik cap tetapi bahan baku dari kertas karton tidak bisa bertahan lama.

1. Proses Pembuatan Canting Cap Berbahan Kertas

Canting Cap yang sering digunakan pada saat melakukan pembatikan biasanya berbahan dasar dari tembaga yang mempunyai daya tahan yang lebih lama. Canting Cap yang berbahan dasar tembaga dalam pembuatannya memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Pada saat ini terdapat alternatif canting cap yang berbahan dari kertas yang dapat menekan biaya pembuatan canting cap. Terkait metodologi penelitian yang pertama, peneliti akan memaparkan cara pembuatan canting cap berbahan kertas. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat canting cap berbahan kertas yaitu kertas, Lem G Korea, lem kertas, print sketsa batik, paku, papan kayu, dan kayu. Alat yang digunakan dalam pembuatan canting cap berbahan kertas yaitu palu, meteran, pulpen/pensil, penggaris, cutter, dan gergaji.

a. Print Desain

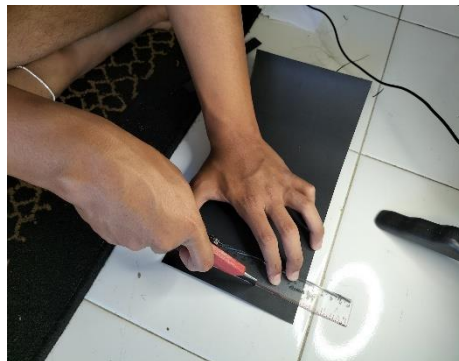
Melakukan print desain pada kertas HVS yang nantinya akan digunakan sebagai dasaran canting cap.



Gambar 2 Contoh desain cap batik

b. Pemilihan kertas dan pengukuran

Pada pemilihan kertas yang akan digunakan sebagai bagian cap pada canting peneliti menggunakan kertas karton. pada pembuatan canting cap berbahan kertas ini peneliti menggunakan kertas karton dikarenakan kertas karton memiliki sifat yang lebih kokoh dibandingkan kertas lain dan kertas karton lebih mudah untuk dibentuk sesuai dengan sketsa batik yang sudah ditentukan. Kertas karton yang sudah siap selanjutnya akan dipotong menggunakan cutter dengan ukuran tinggi 2cm.



Gambar 3 Proses pengukuran kertas



Gambar 4 Bilah kertas yang sudah di potong selebar 2cm

c. Pelenturan Bilah Kertas

Kertas yang sudah dilakukan pemotongan kemudian dilenturkan akan lebih mudah untuk dibentuk.



Gambar 5 Pelenturan bilah kertas dengan gunting



Gambar 6 Pelenturan bilah kertas dengan pensil

d. Penempelan Kertas Sketsa pada Papan Kayu

Selanjutnya kertas sketsa yang berisikan sketsa batik akan ditempelkan pada papan kayu yang akan dijadikan dasar penempelan canting cap berbahan dasar kertas.



Gambar 7 Proses Penempelan pola pada papan kayu

e. Penempelan bilah-bilah kertas

Bilah-bilah kertas yang sudah dipotong kemudian ditempel sesuai dengan bentuk sketsa batik yang sudah ditempelkan pada papan kayu.



Gambar 8 Penempelan bilah kertas sesuai pola desain

f. Merapikan Permukaan Canting Cap

permukaan canting cap yang sudah selesai ditempel kemudian dirapikan menggunakan cutter, terutama pada bagian sambungan kontur pada motif.



Gambar 9 Merapikan permukaan kertas

2. Prosedur Penggunaan Canting Cap Berbahan Kertas

Penggunaan canting cap berbahan dasar kertas sama layaknya menggunakan canting cap berbahan tembaga, namun ada beberapa perbedaan prosedur penggunaan canting cap berbahan kertas. Berikut prosedur penggunaan canting cap berbahan kertas.

a. Pemanasan canting cap berbahan kertas

penggunaan canting cap sama juga seperti penggunaan pada batik tulis, sebelum canting cap digunakan harus dipastikan permukaan canting cap tidak melebar ketika dilakukannya pengecapan pada kain. Canting cap terlebih dahulu

dicelupkan pada loyang berisikan malam panas. Hal ini bertujuan agar malam meresap pada kertas canting cap dan dapat menghasilkan cap yang baik.

b. Pengibasan Canting Cap

Canting cap yang sudah dicelupkan pada malam kemudian diangkat dan dikibaskan sebelum digunakan, hal ini bertujuan untuk mencegah hasil pengecapan yang melebar. Diusahakan malam yang menempel pada canting cap tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit agar hasil cap dapat optimal dan sesuai dengan keinginan.

c. Percobaan Mengecap pada Kain

Setelah Canting Cap selesai dilakukan pengibasan siapkan kain untuk percobaan untuk memastikan permukaan canting cap ketika digunakan mengecap tidak melebar.

d. Pengecapan

Mulai proses pengecapan menggunakan canting cap yang sudah siap digunakan, saat mengecap disarankan untuk tidak terlalu menekan untuk agar canting cap tidak rusak, karena canting cap berbahan kertas yang mudah rusak jika terlalu ditekan.

Pengaruh penggunaan canting batik cap dari kertas pada UMKM Batik Sendang Lestari di Kelurahan Bendogerit

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Batik Sendang Lestari adalah penggunaan canting batik tulis tradisional yang dapat memakan waktu yang lama dalam pembuatan batik sehingga hal itu dapat mempengaruhi produktivitas pada UMKM Batik Sendang Lestari. Berdasarkan pengalaman UMKM Batik Sendang Lestari, penggunaan canting cap berbahan tembaga banyak memakan biaya dan para pembatik tidak bisa membuat canting cap sendiri yang pada akhirnya harus memesan pada pembuat canting cap berbahan tembaga dengan harga yang cukup tinggi, oleh karena itu penggunaan canting cap berbahan tembaga ini dinilai kurang ekonomis dan menjadikan produksi batik memiliki keterbatasan baik dalam segi variasi motif maupun kapasitas canting cap batik yang dimiliki oleh setiap pengrajin atau UMKM pembuat batik. Setelah dilakukannya diskusi dengan pihak UMKM maka peneliti memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM Batik Sendang Lestari untuk menggunakan canting batik cap berbahan kertas bekas, yang dapat menghemat waktu, biaya dan tentunya ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penggunaan canting cap batik terbukti dapat meningkatkan produktivitas dari beberapa UMKM pengrajin batik khususnya di Kelurahan Bendogerit. Hal ini menunjukkan bahwa canting cap batik dapat menjadi alternatif sebagai alat yang dapat menggantikan canting batik tulis sehingga mempermudah dan mempersingkat proses pembuatan batik. Proses pembuatan batik dengan teknik cap lebih mudah dan hasilnya juga menjadi lebih banyak, waktu pengerjaan dalam produksi kain batik juga tentunya menjadi lebih singkat, dimana pada umumnya satu lembar kain batik dapat dikerjakan dalam waktu 1-3 minggu, kini hanya memerlukan kurang lebih 1 minggu untuk menyelesaikan satu lembar kain. Inovasi cap batik dengan material kertas bekas dipilih karena pemanfaatan kertas dalam kegiatan sehari hari seringkali meninggalkan banyak limbah. Dari adanya inovasi ini maka kita dapat membantu peningkatan produktivitas batik dan juga membantu mengurangi limbah kertas di lingkungan tempat tinggal.

REFERENSI

- Hendrawan, A. H. (2020). "Analisis Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Marketing Mix.". *Manajemen Dan Ekonomi*, 55-72.
- Nugraheny, D. A. (2022). "Pendampingan Dan Pelatihan Cara Pengambilan Foto Produk UMKM Untuk Pemasaran Di Media Sosial.". *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 23-30.
- Putra Wicaksono, B. (2021). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku Umkm Di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.". *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 5-24.
- Siregar, R. A. (2020). "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat.". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 89-99.
- Weman, S. (2014). "Formulasi Strategi Pengembangan Produk Terhadap Tingkat Volume Penjualan.". *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 14-40.